



EFFORTS TO IMPROVE HEALTH ECONOMY THROUGH HEALTH EDUCATION AND SKILLS IMPROVEMENT IN ORPHANAGE

Sri Mulyati Rahayu¹, Meda Yuliani^{2*}, Eki Pratidina³, Agus Miraj Darajat⁴, Asep Roni⁵

^{1,3,4}Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Indonesia,
sri.mulyati@bku.ac.id¹, eki.pratidina@bku.ac.id³, agus.miraj@bku.ac.id⁴

²Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Indonesia,
meda.yuliani@bku.ac.id

⁵Program Studi D3 Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Indonesia,
asep.roni@bku.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Yayasan Ramda Bhakti Pertiwi merupakan Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan Pendidikan. Panti Asuhan Babussalam terdiri perempuan dan laki-laki dengan rata-rata usia 11-20 tahun. Pada kondisi pandemi Covid-19 ini belum ada sosialisasi edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru (AKB) pada penghuni panti, selain itu masalah yang ada di panti juga tentang kesehatan reproduksi, PHBS, dan penggunaan obat yang dikonsumsi saat sakit tanpa resep dokter. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi kesehatan melalui edukasi kesehatan dan peningkatan keterampilan. Metode yang digunakan dengan pre test dan post test design untuk mengukur keberhasilan edukasi yang diberikan dan melihat hasil masker yang dikerjakan oleh santri putri yang ada di panti, setelah diberikan keterampilan membuat masker. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang AKB, Kesehatan Reproduksi, PHBS, dan cermat dalam mengkonsumsi obat saat sakit. Sedangkan hasil dari pembuatan masker dari 25 santriwati seluruhnya dapat membuat 2-3 masker/perorang, namun belum bisa sampai dipasarkan hasilnya, karena masih perlu latihan dalam membuat dan memodifikasi masker. Kesimpulan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang AKB, kesehatan reproduksi, PHBS, dan cermat dalam mengkonsumsi obat, serta adanya penambahan keterampilan dalam membuat masker. Diharapkan pihak panti untuk selalu mengingatkan tentang edukasi yang telah diberikan dan terus mendukung kegiatan peningkatan keterampilan.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; Peningkatan Keterampilan; Panti Asuhan.

Abstract: Ramda Bhakti Pertiwi Foundation is a foundation that is engaged in social and education. The Babussalam orphanage consists of women and men with an average age of 11-20 years. In the conditions of the Covid-19 pandemic, there has been no education dissemination on the adaptation of new habits (IMR) to the residents of the institution, besides that the problems in the institution are also about reproductive health, PHBS, and the use of drugs consumed when sick without a doctor's prescription. The aim is to improve the health economy through health education and skills enhancement. The method used was the pre-test and post-test design to measure the success of the education given and to see the results of the masks that were done by female students at the orphanage, after being given the skills to make masks. The results of community service showed an increase in knowledge after being given education about AKB, Reproductive Health, PHBS, and being careful in consuming drugs when sick. While the results of making masks from 25 students can make 2-3 masks / per person, but the results cannot be marketed yet, because they still need practice in making and modifying masks. The conclusion is that there is an increase in knowledge after being given education about IMR, reproductive health, PHBS, and being careful in consuming drugs, as well as the addition of skills in making masks. It is hoped that the orphanage will always remind about the education that has been given and continue to support skills improvement activities.

Keywords: Health Education; Skills Improvement; Orphanages.

**Article History:**

Received : 14-11-2020
Revised : 13-12-2020
Revised : 16-01-2021
Accepted : 17-01-2021
Online : 22-01-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. PENDAHULUAN

Panti asuhan Babussalam merupakan pesantren yang berada di Cilengkrang II dengan jumlah penghuni panti 130 orang, terdiri dari 70 perempuan dan 60 laki-laki dengan usia antara 10 – 21 tahun. Panti asuhan ini menyantuni anak yatim, kaum dhuafa yang ada di sekitar lingkungan panti. Saat survey yang dilakukan menurut pengasuh panti, kegiatan yang dilakukan pada kegiatan belajar di sekolah dan juga kegiatan lainnya yang biasa rutin dilakukan di panti.

Pada kondisi adaptasi baru yang sedang gencar dilakukan juga belum tersosialisasikan tentang covid-19, sehingga pengelola panti hanya mengingatkan anak-anak di panti untuk memakai masker saat keluar saja. Masalah kesehatan terkait penghuni panti tidak hanya berkaitan dengan masalah covid-19, tetapi juga tentang kesehatan reproduksi. Menurut Kepala Panti, karena 69 orang adalah anak perempuan yang sedang memasuki masa remaja, biasanya masalah tersering berkaitan dengan masalah menstruasi seperti nyeri, lesu, pusing, dan mudah lelah, bahkan ada 3 orang pengguna santriwati jika nyeri menstruasinya bisa sampai pingsan. Jika ada keluhan nyeri saat menstruasi, obat pereda nyeri cukup yang disediakan pengelola panti, yang membeli di apotek tanpa resep dokter. Belum ada yang menjelaskan bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksinya.

Panti Asuhan Babussalam selama ini dalam penyediaan masker, hand sanitizer, sabun untuk melaksanakan protokol kesehatan hanya berasal dari donator, sehingga penyediaan alat pelindung diri ini sangat terbatas. Pelaksanaan protokol kesehatan sudah dilakukan, yaitu menggunakan masker jika keluar saja dan tiap penghuni santri memiliki 1-2 masker perorangnya. Sementara untuk cuci tangan sudah dianjurkan langsung di air mengalir. Cuci tangan menggunakan hand sanitizer dilakukan sesuai kondisi saja.

Panti asuhan merupakan tempat berkumpulnya anak-anak yatim piatu yang tidak memiliki orang tua ataupun dibuang oleh orang tuanya semasa bayi. Panti asuhan sangat menggantungkan hidupnya pada uluran tangan donator untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada era adaptasi normal ini tentu bukan hal mudah untuk stabil mendapatkan donator, sementara kebutuhan protokol kesehatan untuk para penghuni panti tetap sangat diperlukan, agar generasi muda ini, walaupun dengan keterbatasan mampu ke depannya hidup secara mandiri.

Pandemi covid-19 yang melanda dunia menyebabkan terpuruknya keadaan masyarakat di segala bidang, baik sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sektor lainnya. Masyarakat merasakan ketakutan yang luar biasa di awal terjadinya pandemic covid-19 ini yang menyebabkan 1.148 orang meninggal. (Prabowo, 2020). Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Adityo, 2019).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (K. Kesehatan, 2020).

Berdasarkan update data pada tanggal 17 Agustus 2020 jumlah kasus yang meninggal akibat covid-19 di Indonesia adalah 141.370 orang, dengan angka kesembuhan 94.458 orang. (Achmad, 2020). Namun secara keseluruhan angka penderita covid-19 masih terus bertambah. Hal ini terjadi karena Orang Tanpa Gejala (OTG) covid-19 semakin banyak di masyarakat. Sehingga kewaspadaan dan disiplin dalam melakukan protocol Kesehatan sangat diperlukan.

Kedisiplinan dalam melakukan sesuatu hal sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Kondisi selama ini belum ada sosialisasi tentang kesehatan baik sebelum pandemi dan sedang pandemic saat ini dari pihak terkait. Kemudian saat bertanya kepada beberapa penghuni panti, melakukan protokol kesehatan yang dilakukan saat pandemic ini hanya sesuai dengan arah petugas panti saja, dan selama ini pun belum ada pendidikan tentang kesehatan dari pihak terkait manapun.

Kondisi pandemic ini menjadikan tatanan kehidupan kebiasaan dimasyarakat berubah. Adaptasi pada hakekatnya adanya penyesuaian-penyesuaian, dikaitkan norma-norma, proses dengan Kebijakan AKB maka dapat diartikan sebagai proses penyesuaian individu maupun kelompok terhadap aktivitas yang dilakukan dalam suatu lingkungan publik yang mana masih adanya potensi terhadap penyebaran COVID-19, sehingga memunculkan batasan-batasan seperti jumlah orang dalam satu tempat

secara bersamaan, tuntutan-tuntutan seperti penggunaan masker, serta larangan-larangan seperti membuka usaha diluar usaha yang telah ditentukan (Herdiana, 2020).

Penerapan disiplin tinggi dalam implementasi protokol kesehatan COVID-19 seperti hidup bersih dan sehat (cuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer dan penggunaan masker), physical distancing, pelaporan kasus secara mandiri, dan kontrol sosial (Kesehatan, 2020).

Penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar penularan Covid-19 adalah melalui droplets, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri. Masker dapat menjadi barrier bagi tetesan baik yang datang dari dalam diri maupun dari orang lain (Pratiwi, 2020).

Penggunaan masker menjadi satu keharusan ketika seseorang berinteraksi keluar dengan orang lain. Namun ironisnya kemampuan masyarakat untuk membeli masker juga menjadi satu kendala bagi sebagian masyarakat. Kebanyakan masyarakat menggunakan masker kain yang dapat di cuci dan dipakai kembali, hanya 1 buah dalam satu hari pemakaiannya. Padahal dalam satu hari kadang masyarakat menggunakan masker dengan penempatan masker yang masih salah, ada yang didagu atau hanya menutupi hidung, tetapi tidak menutupi mulut, sehingga masih ada resiko tertular covid-19.

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan pun kegiatan tatap muka pembelajaran sudah mulai dilakukan, terlihat para penghuni panti yang mengikuti proses pembelajaran sebagian besar tidak menggunakan masker, meskipun sebetulnya masker pribadinya tersedia, dengan alasan jika memakai masker terasa pengap. Dari hal tersebut diperlukan kembali edukasi tentang kesehatan dalam menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dan cara bagaimana untuk membuat masker tersebut nyaman untuk dipakai.

Masker menjadi salah satu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari era adaptasi normal. Jika panti hanya membeli masker saja untuk memenuhi protokol Kesehatan, tentu memerlukan biaya terus menerus, belum lagi harus membeli sabun dan hand sanitizer untuk cuci tangan.

Pengelola panti mengatakan selama ini belum ada yang memberikan pelatihan cara membuat masker, sehingga penyediaan masker sifatnya hanya terbatas saja. Jika pelatihan membuat masker ini dapat dilakukan, pengelola panti sangat menyambut baik, karena anak-anak panti akan memiliki keterampilan tambahan, disamping dapat menghasilkan uang dan dapat mengurangi biaya untuk membeli masker. Hasil penjualan masker tersebut dapat digunakan untuk membeli hand sanitizer dan sabun sesuai protokol Kesehatan dalam era adaptasi new normal.

Anak-anak panti perlu dibekali keterampilan membuat masker, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen masker, namun bisa meningkatkan ekonomi panti asuhan dengan menjual masker hasil karya anak-anak panti asuhan yang bisa dipasarkan secara online ataupun offline. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam waktu senggang saat penghuni panti asuhan tidak sedang proses belajar.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa upaya peningkatan pengetahuan kesehatan sehingga bisa meningkatkan partisipasi anak asuh dalam menjaga kebersihan sebagai pencegahan penyakit dan juga untuk meningkatkan derajat kesehatan. Peran dari pengelola panti adalah sebagai pengontrol untuk lingkungan kesehatan serta perilaku kesehatan anak asuh, juga sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman yang baik tentang kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan intervensi sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi Dengan Mitra
 - b. Menyusun Timeline / TOR kegiatan acara
 - c. Penentuan PJ
 - d. Pembuatan kuesioner
 - e. Pembuatan Leafleat dll
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Pre test dan post test tentang pengetahuan di bidang kesehatan terkait protocol kesehatan Covid-19 yaitu Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), Personal hygiene/PHBS, Gerakan Cerdas Menggunakan Obat dan kesehatan reproduksi.
 - b. Memberikan Edukasi Kesehatan terkait topik tersebut, yang mana topik tersebut ditentukan berdasarkan survey pendahuluan sebelum melakukan kegiatan.
 - c. Memberikan pelatihan pembuatan masker
 - 1) Memberikan pelatihan pembuatan masker dengan mendatangkan pelatih dalam proses menjahit masker
 - 2) Memberikan bantuan penyediaan bahan pembuatan masker
 - 3) Menindaklanjuti/ mem-follow up sampai menghasilkan produk (masker).

Kegiatan pada tahap pelaksanaan terlihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan.

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Kegiatan 1	Sosialisasi kegiatan Pre test	Pihak Panti Tim Dosen UBK

Kegiatan 2	Edukasi tentang Adaptasi	
Sesi I	kebiasaan Baru (AKB) konsep	Sri Mulyati Rahayu
(1 jam	umum dan khusus di lingkungan	Agus Miraj
kegiatan)	Panti	
Sesi II		
(1 Jam		
Kegiatan)		
Kegiatan 3		
Sesi I	Edukasi Tentang PHBS,	
(1 jam	Cermat Menggunakan Obat	Eki Pratidina
kegiatan)	Edukasi Tentang kesehatan	Asep Roni
Sesi II	reproduksi	Meda Yuliani
(1 Jam		
Kegiatan)		
Sesi III		
(1 Jam		
Kegiatan)		
Kegiatan 4		Tim Dosen UBK
Sesi	Pemberian pelatihan tentang	Dan
kegiatan	pembuatan masker	Tim dari Utak Atik
workshop		Kerudung Gamis
		(Mitra-2)
	Evaluasi	Tim Dosen UBK
Kegiatan 5	Post test tentang pengetahuan	Dan
	Evaluasi hasil pembuatan	Tim dari Utak Atik
	masker	Kerudung Gamis
		(Mitra-2)
	Penutupan kegiatan	Tim Dosen UBK
	Dan evaluasi seluruh kegiatan	Pihak Panti

3) Tahap Evaluasi

a. Post Test

Pada tahap ini pengetahuan para peserta ditentukan ke dalam kriteria tingkatan pengetahuan, kemudian selanjutnya diinterpretasikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

- 1) Baik : 76 % - 100 %
- 2) Cukup : 60 % - 75 %
- 3) Kurang : < 60 %

b. Hasil Pembuatan Masker

Indikator evaluasi pada tahap pembuatan masker ini yaitu pada produksi masker itu sendiri. Para peserta pelatihan bisa menyelesaikan dan menghasilkan produk berupa masker, walaupun dalam jumlah relative sedikit.

4) Pihak mitra yang terlibat

Dalam peningkatan pengetahuan kesehatan serta nantinya untuk terus bisa memonitoring kondisi kesehatan di panti asuhan akan melibatkan juga pihak dari puskesmas setempat yaitu Puskesmas

Cipadung. Keterampilan dalam membuat masker bagi penghuni panti asuhan akan melibatkan pihak ke-3 sekaligus sebagai mitra ke-2, yaitu dari Komunitas Utak Atik Kerudung Gamis Kota Bandung. Dukungan Pihak Yayasan Panti pun sebagai mitra nantinya bisa terus menindaklanjuti kegiatan yang sudah dilakukan agar tetap berjalan konsisten.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Edukasi Kesehatan

Edukasi yang dilakukan dengan memberikan penyampaian materi kepada peserta. Sebelumnya dilakukan *pre test* sebagai tahapan awal dalam pelaksanaan edukasi, yang mana hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta sebelum edukasi.

a. Pengetahuan sebelum Edukasi Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

Pengetahuan	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
Baik	5	26,3	13	52	18	40,9
Cukup	9	47,4	10	40	19	43,2
Kurang	5	26,3	2	8	7	15,9
Total	19	100	25	100	44	100

Tabel 2. Tentang PHBS dan Cermat Menggunakan Obat.

Pengetahuan	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
Baik	0	0	4	16	4	9,1
Cukup	10	52,6	11	44	21	47,7
Kurang	9	47,4	10	40	19	43,2
Total	19	100	25	100	44	100

Tabel 3. Tentang Kesehatan Reproduksi (Remaja Putri).

Pengetahuan	Total	%
Baik	7	28
Cukup	10	40
Kurang	8	32
Total	25	100

b. Pengetahuan sesudah Edukasi Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Pengetahuan	Laki-laki	%	perempuan	%	Total	%
Baik	7	36,8	15	60	22	50
Cukup	12	63,2	10	40	22	50
Kurang	0	0	0	0	0	0

Total	19	100	25	100	44	100
--------------	----	-----	----	-----	-----------	------------

Tabel 5. Tentang PHBS dan Cermat Menggunakan Obat.

Pengetahuan	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
Baik	2	10,5	11	44	13	29,5
Cukup	15	79	14	56	29	65,9
Kurang	2	10,5	0	0	2	4,6
Total	19	100	25	100	44	100

Tabel 6. Tentang Kesehatan Reproduksi (Remaja Putri).

Pengetahuan	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
Baik	2	10,5	11	44	13	29,5
Cukup	15	79	14	56	29	65,9
Kurang	2	10,5	0	0	2	4,6
Total	19	100	25	100	44	100

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini terdiri dari pengedukasian tentang kesehatan serta peningkatan kemampuan dalam pemberdayaan diri. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 11 September s.d 02 Oktober 2020.

Proses pengedukasian kesehatan diawali dengan dilakukannya pre test kepada para penghuni panti untuk mengetahui pengetahuan para penghuni panti sebelum dilakukan edukasi serta untuk mengetahui pokok bahan edukasi yang diperlukan oleh para penghuni panti. Kegiatan edukasi kesehatan ini dilakukan secara bergiliran oleh masing-masing penanggung jawab sesi untuk dilakukan pemberian materi. Pemberian materi ini dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab, serta dilakukan evaluasi kembali setelah sesi pemberian edukasi selesai atau post test. Berikut distribusi pengetahuan para penghuni panti sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang kesehatan.

Berdasarkan Tabel 1,2,3 yang merupakan tabel distribusi frekuensi pengetahuan para penghuni santri sebelum dan tabel 4,5,6 yang merupakan tabel distribusi frekuensi pengetahuan para penghuni santri sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang adaptasi kebiasaan baru (AKB), Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Cermat Penggunaan Obat serta tentang kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja putri. Dari tabel tersebut terlihat terdapat perubahan tingkat pengetahuan para penghuni panti sebelum diberikan edukasi dan setelah edukasi, yaitu; tingkat pengetahuan tentang adaptasi kebiasaan baru meningkat sebesar 9,1% pada kategori baik, tingkat pengetahuan tentang PHBS dan cermat menggunakan obat meningkat sebesar 20,4 % pada kategori baik,

serta pada tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri meningkat sebesar 24 % dengan kategori pengetahuan baik.

Pemberian edukasi yang dilakukan oleh tim Dosen Universitas Bhakti Kencana merupakan bagian pemberian edukasi yang termasuk dalam Pendidikan atau edukasi non-formal. Pengertian edukasi non-formal adalah proses pembelajaran yang dilakukan di lingkup sekitar masyarakat, seperti taman pendidikan al-quran yang terdapat di masjid atau mushola, sekolah minggu di gereja, dan tempat kursus pun juga termasuk. (Cahyadi, 2019). Pendidikan kesehatan yang diberikan akan memberikan proses perubahan sehingga terciptanya suatu perilaku yang baru. (Ali, 2011). Konsep dasar pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi, memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan (Notoatmodjo, 2014).

Pemberian edukasi kesehatan ini efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan bagi para penghuni panti. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan ini, bisa merubah perilaku para penghuni panti untuk lebih positif dalam meningkatkan derajat kesehatan. Pemberian edukasi dalam merubah perilaku memerlukan waktu yang tidak sebentar, sehingga memerlukan edukasi yang berkelanjutan. Meskipun pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada Penghuni Panti asuhan yang dilakukan oleh Dosen Universitas Bhakti Kencana yang hanya berlangsung 2 bulan, namun sudah ada perubahan dalam menggunakan masker dan jaga jarak saat berkumpul.

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk untuk memberikan cara dalam mengubah sikap dan perilaku kesehatan itu sendiri (Alif, 2020). Perubahan perilaku melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Kurniawan, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku agar

perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan perkataan lain pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Mubarok, 2007).

2) Peningkatan Keterampilan (Pelatihan Pembuatan Masker)

Selain pemberian edukasi tentang kesehatan kegiatan lainnya yang diberikan sebagai upaya pemberdayaan serta peningkatan ekonomi, pada pelaksanaannya bekerjasama dengan mitra lainnya memberikan pelatihan keterampilan berupa pelatihan cara pembuatan masker kain. Dalam proses pelaksanaannya, para penghuni panti terutama perempuan diajarkan mulai dari pembuatan pola masker, cara memotong pola, membuat desain masker sampai melakukan penjahitan masker. Untuk menunjang hal tersebut, pada kesempatan ini Panti Babussalam menerima seperangkat alat menjahit termasuk mesin jahitnya, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu fasilitas bagi penghuni panti untuk menyalurkan kegiatan kewirausahaannya. Salah satunya dengan memproduksi masker kain skala kecil, yang tentunya nanti bisa dikembangkan sebagai suatu komoditas produksi yang bisa dipasarkan diluar Panti ataupun bisa memproduksi untuk kebutuhan sendiri.

Situasi dan kondisi sekarang di era pandemic ini, masker menjadi kebutuhan utama. Output dari hasil pelatihan pembuatan masker ini diperoleh 2-5 buah masker dari setiap para peserta pelatihan (penghuni panti perempuan). Meskipun dari segi pengalaman para peserta ini masih terbilang awam dalam pembuatan masker. Masker yang dihasilkan cukup lumayan dan layak untuk digunakan. Pemberian pelatihan merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan ataupun skill, seperti halnya yang dilakukan oleh (Rose, 2015) dalam pemberian pelatihan senam hamil terhadap keterampilan melakukan senam hamil, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata pemberian pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu hamil dalam melakukan senam.

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestic negara bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan Organisation for Economic Co-operation and development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya efektivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat. (Pakpahan, 2020)

Dalam hal inipun sama, para peserta diberikan pelatihan teknik membuat pola, teknik memotong pola, serta teknik menjahit, yang kesemua kegiatan tersebut dilakukan secara langsung sehingga

memberikan pengalaman langsung juga kepada peserta, kemudian para peserta di evaluasi sampe membuat membuat 1 buah masker yang bisa disebut setengah jadi atau hamper jadi. Kemudian para peserta diberikan kembali waktu untuk merapihkan jahitan maskernya, dan selajutnya di evaluasi kembali sampai pada hasil outputnya para peserta bisa menghasilkan 2-5 masker per individunya. Kegiatan peningkatan keterampilan ini dalam upaya untuk pemberdayaan diri para penghuni panti dalam salah satu cara untuk mempersiapkan kecakapan hidup. Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres. (Riadi, 2019)

Konteks *life skills* harus dimaknai dan dikerjakan, bukan hanya untuk menghasilkan solusi sesaat tetapi jangka panjangnya dapat mendatangkan kerugian. Dengan Pendidikan yang baik dan tepat diharapkan manusia dan masyarakat senantiasa belajar untuk mengubah atau mencegah terjadinya ketergantungan yang hanya menghasilkan kualitas asal hidup menjadi kemandirian yang secara terus menerus meningkatn kualitasnya. (Sumarno, 2002)

Dalam hal ini dukungan peranan panti dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan untuk persiapan kecakapan hidup anak asuh mempunyai peranan yang besar. Di dalam Panti Asuhan berlangsung proses sosialisasi nilai-nilai hidup bermasyarakat, nilai-nilai keagamaan dan sebagaimana diharapkan akan dapat mempersiapkan mental anak-anak dalam hidup bermasyarakat nantinya. Tujuan utama Panti Asuhan adalah untuk memberikan kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh, membentuk individu yang dewasa, cakap dan berguna serta nantinya dapat menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan, didapatkan; a) Tingkat pengetahuan peserta (penghuni panti) putra dan putri sebelum pemberian edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru, tentang personal hygiene ataupun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Cerdas Menggunakan Obat serta kesehatan Reproduksi pada tingkatan kategori kurang dan cukup, kemudian setelah diberikan edukasi mengalami

peningkatan pengetahuan pada tingkatan kategori baik dan cukup. 2). Edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru, tentang personal hygiene ataupun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Cerdas Menggunakan Obat serta kesehatan Reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan para penghuni panti baik penghuni remaja putra ataupun putri. Hal ini terlihat dari kenaikan persentase pengetahuan peserta sebelum kegiatan yaitu sebesar: untuk pengetahuan tentang Adaptasi kebiasaan dari 40,9 % menjadi 50 %, untuk pengetahuan PHBS dan cermat penggunaan obat dari 9,1 % menjadi 29,5 %, dan untuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari 28 % menjadi 52 %. 3). Kegiatan upaya peningkatan ekonomi dengan pemberian pelatihan pembuatan masker dapat meningkatkan kemampuan pemberdayaan diri dengan terlihatnya hasil berupa masker yang bisa dihasilkan oleh para peserta selain itu juga guna mendukung peningkatan pemberdayaan tersebut, diberikan juga mesin jahit.

Dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan juga kemampuan pemberdayaan diri untuk meningkatkan produktifitas serta kemandirian para penghuni panti. Dukungan pengurus panti dalam hal ini pihak Yayasan untuk selalu memonitoring kegiatan para penghuninya agar bisa terus melanjutkan kegiatan ini serta dapat berperilaku sehat demi terciptanya derajat kesehatan setinggi-tingginya. Serta kepada pihak panti untuk bekerjasama dengan petugas kesehatan setempat terkait untuk monitoring kesehatan para penghuni panti. Serta untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya bisa dilanjutkan dengan program pembedaan pojok kesehatan dan pojok kreatifitas sebagai bentuk fasilitas keberlanjutan program kegiatan di panti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak Panti Asuhan Babussalam selaku mitra pertama kami atas Kerjasama serta dukungannya sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar, juga kepada pihak Utak Atik Kerudung dan Gamis Bandung selaku mitra kedua kami yang telah membantu mendukung terwujudnya pelatihan keterampilan dalam program pengabdian masyarakat kali ini, kemudian juga tim mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana yang telah memfasilitasi pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad. (2020). Pasien Sembuh dari Covid-19 Capai 94.458.
- Adityo Susilo, C. Martin Rumende, Ceva W Pitoyo, W. D. S., & Mira Yulianti, H. (2019). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7.
- Ali, Z. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3, 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>
- Cahyadi, R. (2019). PENGERTIAN EDUKASI.
- Herdiana, D. (2020). Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Governance Innovation*, 2, 131–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.442>
- Kesehatan, D. P. K. dan P. M. K. (2020). Panduan Kemitraan dalam Pencegahan COVID-19 Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.
- Kesehatan, K. (2020). KMK. No. HK. 01.07 Menkes 413 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.
- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak Di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3. https://doi.org/https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v3i1.993
- Mubarok, C. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Journal Ilmiah Hubungan Internasional, Edisi Khusus*, 59–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Prabowo, D. (2020). UPDATE 17 Mei: Bertambah 489, Kini Ada 17.514 Kasus Covid-19 di Indonesia.
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROBLEMATIKA SOSIAL PANDEMI COVID-19 “Membangun Optimisme Di Tengah Pandemi Covid-19,”* 52–57. Kendari: Literacy Institute.
- Riadi, M. (2019). Pengertian, Tujuan dan Jenis Kecakapan Hidup.
- Rose Nurhudhariani, Siti Nur Umariyah Febriyanti, V. T. A. P. (2015). PENGARUH PELATIHAN SENAM HAMIL TERHADAP PENINGKATAN KETRAMPILAN SENAM HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGMUNDU SEMARANG. *Proceeding Bidang MIPA Dan Kesehatan “The 2nd University Research Colloquium 2015.”* Semarang: LPPM Universitas Muhammadiyah

Semarang.

Sumarno. (2002). Konsep Dasar Kecakapan Hidup (Life Skill). *Dinamika Pendidikan*, 9, 15–22.

DOKUMENTASI KEGLATAN



Gambar 1. Pemberian dan Evaluasi Kegiatan Pembuatan Masker.



Gambar 2. Salah Satu Kegiatan Edukasi Kesehatan.



Gambar 3. Pemberian Produk Masker Yang Dihasilkan Oleh Para Peserta



Gambar 4. Penyerahan Seperangkatkat Mesin Jahit Kepada Pihak Panti